

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup seorang diri tanpa adanya orang lain. Manusia hidup saling berdampingan satu dengan yang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Kehidupan manusia selalu tidak lepas dari manusia yang lain. Kebutuhan untuk saling berhubungan dengan manusia lain akan menimbulkan suatu bentuk komunikasi, yaitu kegiatan menyampaikan suatu gagasan, pendapat atau informasi dari seseorang kepada orang lain baik sekedar menyampaikan informasi atau bahkan dengan tujuan mempengaruhi orang lain agar menerima gagasan dan pendapatnya.

Sejalan dengan perkembangan peradaban manusia, kebutuhan berkomunikasi dan bekerja sama sudah menjadi tuntutan. Berawal dari komunikasi antar individu dalam lingkungan yang kecil, kemudian berkembang menjadi komunikasi dalam bentuk luas dan diikuti oleh banyak orang, sehingga lahirlah bentuk-bentuk pertemuan komunikasi massa yang dikenal sebagai kegiatan konvensi (*convention*).

Konvensi (*convention*) didefinisikan sebagai kumpulan kelompok orang untuk maksud dan tujuan yang bersifat umum atau suatu pertemuan untuk pertukaran ide atau gagasan, penyampaian informasi dan pembahasan suatu topik atau masalah dalam bentuk pertemuan seperti ; kongres, konferensi, seminar, pertunjukan atau pagelaran kesenian, pameran, perayaan, dll.

Kegiatan pertemuan komunikasi massa seperti seminar, lokakarya, kongres dan konferensi berperan penting dan menjadi sarana yang sangat baik bagi banyak orang untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan baru dalam waktu yang relatif singkat dari seorang pakar yang memang ahli di bidangnya.

Perencanaan dari suatu sarana atau pusat pertemuan atau yang lebih dikenal dengan sebutan Pusat Konvensi (*Convention Center*) merupakan solusi dalam menjembatani kebutuhan fasilitas perkotaan, dikarenakan fasilitas yang ada sekarang, seperti :

- Gedung Pertemuan Wanita di Jl. Rajawali
- Gedung BKOW di Jl. Kapt. A. Rivai
- Gedung Serbaguna PUSRI di Komplek PUSRI
- Gedung AEKI
- GOR
- Hotel ;
 - Aston Hotel
 - Novotel Hotel
 - Horison Hotel
 - Quality Hotel
 - Royal Asia Hotel
 - Hotel Sanjaja
 - Hotel Swarna Dwipa
 - DII

Jika kita lihat dari besar dan kapasitasnya gedung tersebut belum memiliki standar dari sebuah gedung serbaguna (pertemuan), yang dapat menampung suatu kegiatan yang berskala besar seperti kegiatan–kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta seperti :

- Pameran pembangunan dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI yang diselenggarakan di Benteng Kuto Besak atau kawasan Dekranasda Jakabaring dengan menggunakan tenda.
- Pagelaran kesenian dan budaya.
- Ekspo yang diselenggarakan oleh pemerintah atau swasta di mall atau ruang konvensi hotel.

- Konser musik seperti ; KDI, AFI, dll seperti yang sering diselenggarakan pada tempat terbuka yang mempunyai luasan yang cukup (misal Benteng Kuto Besak) dengan menggunakan tenda sebagai penutupnya.

Semua kegiatan di atas membutuhkan sebuah wadah yang dapat menampung semua kegiatannya beserta fasilitas penunjangnya dan tampilan bangunannya yang representatif.

Di Palembang sendiri kegiatan konvensi (*convention*) telah demikian maju dan berkembang dengan pesatnya. Kegiatan-kegiatan konvensi seperti seminar, rapat dan kongres pun sering diselenggarakan guna kepentingan pihak-pihak tertentu baik swasta maupun pemerintah, begitu pula dengan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya seperti perkawinan dan perjamuan. Namun yang menjadi kendala cukup serius saat ini adalah di Palembang sendiri belum mempunyai fasilitas yang benar-benar tepat untuk mewadahi kegiatan-kegiatan konvensi (*convention*) seperti yang telah disebutkan tadi.

Meskipun kegiatan konvensi (*convention*) sudah demikian sering diselenggarakan namun sejauh ini masih menggunakan gedung-gedung serbaguna dan hotel bahkan juga ada yang menggunakan gedung olahraga dan lapangan parkir untuk keperluan konvensi (*convention*) seperti pameran pembangunan dan pameran produk tertentu. Hal ini selain membawa kesan yang kurang baik juga dari segi efisiensi dan efektifitas sangat tidak tepat bila terus dipertahankan. Kapasitas ruang, parkir, desain ruang serta fasilitas-fasilitas pendukung yang kurang memadai merupakan permasalahan yang cukup serius dan perlu diantisipasi dengan menyediakan fasilitas yang tepat untuk keperluan konvensi (*convention*) berupa Gedung pusat Konvensi (*Convention Center*).

Untuk itu sudah layak bagi kota Palembang sebagai kota lintas sektoral (transit) untuk memiliki bangunan pusat pertemuan terpadu dengan segala fasilitas pendukungnya. Dengan melihat aspek lingkungan, daya dukung dan peruntukannya perlu dihadirkan Pusat Konvensi (*Convention Center*), yang memiliki skala regional dan nasional yang dapat mendukung fungsi dan kebutuhan kota.

Pusat Konvensi (*Convention Center*) akan menjadi lebih baik jika mempunyai fasilitas pendukung yang dapat mendukung kegiatan utama yang sedang diselenggarakan. Selain kegiatan konvensi yang diadakan pada Pusat Konvensi (*Convention Center*) akan terdapat aktivitas lain pada Pusat Konvensi (*Convention Center*) sebagai sarana atau fasilitas pendukung dari Pusat Konvensi (*Convention Center*). Fasilitas pendukung yang dipilih sebagai sarana pendukung pada Pusat Konvensi ini antara lain adalah cafe (*cafe indoor* maupun *cafe outdoor*), restoran, kios–kios butik dan souvenir.

Fasilitas pendukung yang dipilih yakni berupa cafe, restoran, serta kios–kios yang berisi butik dan souvenir hal ini dikarenakan adanya pertimbangan dengan adanya fasilitas pendukung tersebut, maka aktivitas di lingkungan sekitar Pusat Konvensi akan tetap ramai dengan adanya fasilitas pendukung di daerah sekitar Pusat Konvensi. Dan juga dari segi pendapatan biaya (faktor ekonomi) kehadiran dari fasilitas pendukung ini dapat menambah pemasukan biaya untuk pengelolaan bangunan. Pemasukan pendapatan tidak hanya dari kegiatan konvensi yang diadakan di Pusat Konvensi saja, tetapi juga didapat dari penghasilan cafe, restoran dan kios–kios butik dan souvenir.

I.2. Gagasan Perancangan

Melihat kondisi Palembang sebagai kota metropolitan yang saat ini sudah mulai berkembang baik di bidang komunikasi, transportasi, industri dan sebagainya. Nampaknya perlu dilengkapi berupa Arena Pameran dan pertunjukan untuk mewadahi kegiatan konvensi (*convention*) seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Selain itu skala atau kapasitas pelayanan Pusat Konvensi (*Convention Center*) yang akan direncanakan juga diperkirakan mampu melayani kepentingan luar seperti kegiatan luar seperti kegiatan konferensi dan pameran.

Seperti yang pernah diselenggarakan di kota–kota besar di Indonesia seperti : Bali, Bandung, Semarang, Surabaya, dll. Dengan demikian diharapkan kegiatan–kegiatan konvensi (*convention*) baik yang ada di kota Palembang maupun kegiatan luar seperti yang telah disebutkan sebelumnya yaitu konferensi dan pameran dapat berjalan secara optimal.

I.3. Masalah Perancangan

Bagaimana membuat suatu konsep rancangan dan menalarkan konsep rancangan Convention & Entertainment Center di Palembang ke dalam sebuah desain rancangan yang serasi dengan karakter lingkungan, serta memiliki identitas bangunan tersendiri dan menjadi sebuah identitas pada lingkungan atau kawasan sekitarnya.

I.4. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Membuat konsep desain Convention & Entertainment Center di Palembang dan menuangkan konsep desain tersebut ke dalam sebuah desain yang serasi dengan karakter lingkungan, serta memiliki identitas bangunan tersendiri dan menjadi sebuah identitas pada lingkungan atau kawasan sekitar.

2. Sasaran

Membuat desain Convention & Entertainment Center di Palembang yang dapat menjadi ciri khas (*landmark*) bagi lingkungan sekitar dan kawasan kota Palembang. Dan juga menciptakan sebuah bangunan yang dapat mewadahi segala aktivitas konvensi (pertemuan) serta fasilitas hiburan yang menyajikan sajian kuliner yang juga disediakan di tempat ini. Konsep bangunan yang hendak digunakan pada bangunan ini yakni bangunan dengan konsep modern-minimalis. Konsep bangunan modern-minimalis tanpa adanya penambahan detail dan ornamen pada bangunan, sesuai dengan ciri dari modern-minimalis. Tanpa adanya penambahan detail dan ornamen pada bangunan, tetapi bangunan tersebut dapat dibuat menjadi sesuatu yang lain daripada yang lain dari bangunan yang ada di sekitarnya dengan tampilan fasad yang unik. Dan juga berdasarkan konsep rancangan yang terdiri dari analisa ruang, SITE, bentuk, denah, tampak, potongan, detail–detail, perspektif dan maket.

I.5. Studi Pendekatan

1. Studi Literatur

Dimaksudkan untuk :

- Mendapatkan data awal kasus, mendapatkan teori-teori yang mendukungnya dan mengenali permasalahan yang akan dihadapi.
- Mengenali sifat dan karakter kasus, mengenal gambaran pelaku kegiatan dalam kasus tersebut.

2. Observasi Lapangan

Dimaksudkan untuk :

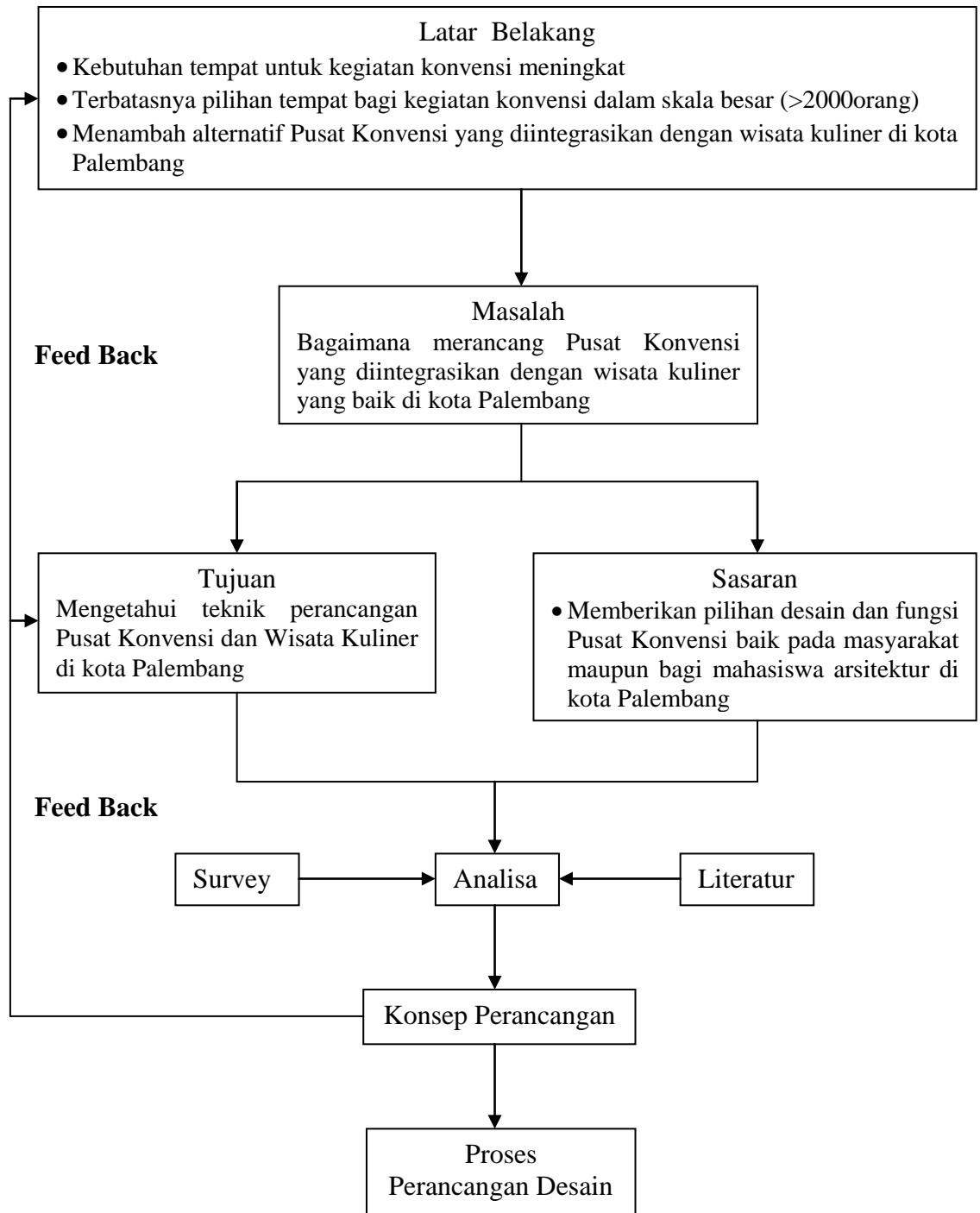
- Mendapatkan data kondisi, potensi dan hal-hal yang mempengaruhi hasil bentukan rancangan.
- Untuk dapat mempelajari kondisi dan karakter lokasi.

I.6. Lingkup Pembahasan

Dalam perencanaan Convention & Entertainment Center di Palembang terdapat banyak faktor yang harus diperhatikan. Pada pembangunan Convention & Entertainment Center di Palembang ini tentu saja akan besar sekali kaitannya dengan estimasi biaya baik dari segi pemasukan dan pembuatan bangunan serta badan yang mengelola Convention & Entertainment Center tersebut.

Akan tetapi disini pembahasan lebih diarahkan kepada masalah yang nantinya akan menghasilkan perencanaan dan perancangan fisik kegiatan Convention & Entertainment Center yang nantinya akan dikaitkan dengan lokasi, konsep dan tema perancangan di dalam disiplin ilmu arsitektur agar dapat memperkecil kemungkinan pembahasan yang meluas. Sedangkan kajian yang berkaitan dengan masalah sosial, ekonomi pembiayaan serta perhitungan struktur tidak akan dibahas lebih lanjut.

I.7. Kerangka Berfikir



Skema 1.1
Kerangka Berfikir

I.8. Sistematika Laporan

Bab I : Pendahuluan

Menguraikan secara umum latar belakang, gagasan perancangan, masalah perancangan, tujuan dan sasaran, studi pendekatan, lingkup pembahasan, kerangka berfikir, kriteria proyek dan deskripsi dari judul yang diambil.

Bab II : Tinjauan Umum Proyek

Membahas mengenai tinjauan umum kota Palembang serta pengertian dan pengenalan kegiatan apa saja yang hendak direncanakan dan pelaku kegiatan.

Bab III : Tinjauan Khusus Proyek

Berisikan pembahasan mengenai tema perancangan yang akan diangkat pada proses perancangan serta tinjauan mengenai gaya arsitektur yang hendak dipilih dalam proses perancangan dan pembahasan studi banding dengan bangunan sejenis yang dapat menjadi acuan dalam proses perancangan.

Bab IV : Analisa

Berisikan tentang analisa mengenai segala aktivitas, sirkulasi dan analisa lingkungan dan bangunan supaya dapat tercipta suatu bentuk bangunan yang nyaman, ideal dan menarik.

Bab V : Konsep Perancangan

Membahas titik tolak perancangan, perancangan tapak dan perancangan bangunan. Semuanya itu berupa kesimpulan dari pembahasan analisa.

I.9. Kriteria Proyek

1. Fungsi

Menyediakan fasilitas untuk mewadahi kegiatan–kegiatan konvensi seperti rapat, seminar dan kongres serta beberapa kegiatan pendukung lainnya seperti pameran, perjamuan, resepsi pernikahan baik yang berskala kota metropolitan (regional). Dan juga sebagai tempat untuk berkumpul (*hang out*) baik untuk anak muda maupun keluarga, yang dilengkapi dengan sajian kuliner yang tersedia pada restoran maupun cafe–cafe yang ada di kawasan tersebut.

2. Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan yang diambil merupakan bentuk transparan yang sesuai dengan bangunan, diantaranya :

- Pemanfaatan teknologi.
- Hubungan bangunan dan kegunaan, ketetapan material dan konstruksi.
- Sebagai sebuah gaya hidup yang memberikan keamanan dan kenyamanan pelaku kegiatan.
- Tampilan bangunan atau fasade.

3. Konteks Lingkungan

Perencanaan bangunan harus sesuai dengan kaidah lingkungan sekitar dan tidak menyimpang dengan kondisi lingkungan sekitar.